

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) YANG DI INTEGRASIKAN DENGAN KEGIATAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 6

Shanaz Mayla Nissa¹, Febry Nurhayati Br Sagala², Enjel Ika Barus³, Satria Perdana Harahap⁴

Universitas Negeri Medan

E-mail: shanazmaylan@gmail.com.

[com¹](mailto:com1), febrinurhayati407@gmail.com², ikaenjel23@gmail.com³, satriaperhrp@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Pembelajaran Kooperatif, STAD, Olahraga Ringan, Hasil Belajar, Matematika, Pecahan.

Keywords: Cooperative Learning, STAD, Light Exercise, Learning Outcomes, Mathematics, Fractions.

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengintegrasian kegiatan ringan (peregangan dan sederhana) ke dalam model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas enam pada pokok bahasan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group design. Sekitar 60 siswa dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (n = 30) yang menerima pembelajaran menggunakan model STAD-olahraga dan kelompok kontrol (n = 30) yang menerima pembelajaran menggunakan metode konvensional. Data pretest dan posttest digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi dan partisipasi siswa. Analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest untuk kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($p < 0,05$). Peningkatan hasil belajar secara keseluruhan untuk kelompok eksperimen adalah 30%, sedangkan kelompok kontrol hanya 15%. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat, termotivasi, dan kooperatif dalam kegiatan belajar.

A B S T R A C T

The purpose of this study was to examine the effect of integrating light activities (stretching and simple) into the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model on the learning outcomes of sixth grade students in the subject matter. The research method used was an experiment with a pretest-posttest control group design. Approximately 60 students were divided into two groups: the experimental group (n = 30) who received learning using the STAD-sports model and the control group (n = 30) who received learning

using conventional methods. Pretest and posttest data were used as research tools to measure student learning outcomes, while observations were used to collect data on student motivation and participation. Data analysis using the t-test showed that the average posttest score for the experimental group was significantly higher than the control group ($p < 0.05$). education. The overall increase in learning outcomes for the experimental group was 30%, while the control group was only 15%. In addition, the results of observations showed that students were more involved, motivated, and cooperative in learning activities.

PENDAHULUAN

Matematika secara sepintas merupakan salah satu bidang studi yang menunjang proses berpikir peserta didik dalam rangka menjawab berbagai permasalahan yang muncul (Azhima et al., 2021; Faidah et al., 2019; Indriani, 2018). Tujuan pendidikan matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah agar siswa mampu menggunakan matematika dan pola pikir yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika secara sepintas merupakan salah satu bidang studi yang menunjang proses berpikir peserta didik dalam rangka menjawab berbagai permasalahan yang muncul (Azhima et al., 2021; Faidah et al., 2019; Indriani, 2018). Tujuan pendidikan matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah agar siswa mampu menggunakan matematika dan pola pikir yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan berhasil jika terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hakekat pendidikan matematika berubah dari tidak tahu menjadi tahu, benar-benar berlangsung dalam diri siswa (Maharani et al., 2021; Parmin et al., 2020). Pembelajaran adalah proses belajar mandiri, dan dalam proses ini, seseorang mengalami transformasi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak tahu menjadi tahu, dan akibatnya, hasil belajar dapat diamati secara langsung. Namun pada kenyataannya, pendidikan matematika merupakan salah satu dari sedikit mata pelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Matematika dianggap sulit, banyak rumus-rumus yang perlu dibahas, dan banyak hitungan yang rumit. Hanya sebagian kecil siswa yang merasa pelajaran matematika menantang. Konsep matematika yang diajarkan oleh guru tidak menarik perhatian siswa. Siswa tidak terkesan dengan metode pengajaran guru yang monoton di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil belajar yang dicapai siswa di kelas matematika.

Salah satu faktor terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Dalam konteks pengajaran di Sekolah Dasar, guru diharapkan mampu menerapkan strategi dan metode pengajaran yang efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pengajaran yang paling efektif untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif adalah pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui kerja sama tim. Model ini menunjukkan adanya pembagian tugas dan Siswa, tanggung jawab. Siswa merupakan bagian dari kelompok kecil yang beragam, tempat mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas pembelajaran. Melalui interaksi kelompok, siswa belajar dari guru dan subjek sebaya, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Akan tetapi, pendidikan yang hanya berfokus pada subjek akademis sering kali gagal menarik perhatian siswa. Oleh karena

itu, diperlukan pola pikir kreatif yang memadukan aktivitas fisik, seperti olahraga, untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan menciptakan keterampilan lain, termasuk kerja sama tim dan disiplin. Diyakini bahwa menggabungkan aktivitas olahraga ke dalam kelas matematika dapat memberikan stimulasi mental dan fisik, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diintegrasikan dengan kegiatan olahraga dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Fokus penelitian ini tidak hanya pada peningkatan prestasi akademik tetapi juga pada peningkatan keterampilan sosial dan kesehatan fisik siswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengintegrasian aktivitas ringan (peregangan dan sederhana) ke dalam model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas enam pada mata pelajaran tersebut. Sebanyak 60 siswa dibagi menjadi dua kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen ($n = 30$) yang menerima pembelajaran menggunakan model STAD-olahraga dan kelompok kontrol ($n = 30$) yang menerima pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pra-tes dan pasca-tes merupakan dua alat penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan uji-t untuk membandingkan nilai rata-rata pasca-tes kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pasca-tes kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada nilai rata-rata pasca-tes kelompok kontrol ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian aktivitas ringan ke dalam model STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan. Selain itu, Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam percobaan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol pretest-postes untuk menguji pengaruh kegiatan integrasi ringan dalam model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas enam yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terdapat 60 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 30 di antaranya berasal dari kelompok eksperimen dan 30 di antaranya berasal dari kelompok kontrol. Sementara kelompok kontrol menerima pendidikan menggunakan metode tradisional, kelompok eksperimen menerima pendidikan menggunakan model STAD, yang diintegrasikan dengan kegiatan ringan. Setiap kelompok.

Pretest diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal mereka terhadap materi. Sebagai kesimpulan, kelompok eksperimen melaksanakan pendidikan berbasis STAD yang terintegrasi dengan aktivitas ringan seperti sederhana dan peregangan. Kelompok kontrol menawarkan instruksi kelas tradisional menggunakan ceramah dan soal latihan tanpa menggabungkan aktivitas fisik. Setelah instruksi, dua kelompok diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Tahap Awal: Peneliti menyediakan bahan belajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kelompok. Tujuan dari pretest adalah untuk membantu semua siswa memahami kemampuan awal mereka. Tahap Perlakuan: Dalam kelompok kecil, eksperimen dimulai dengan mengajar menggunakan aktivitas ringan atau sederhana

yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari, diikuti dengan mengajar STAD. Setiap anggota tim bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan membahas cara memahami konsep dasar. Kelompok kontrol menerima instruksi menggunakan metode ceramah dan soal latihan tanpa kegiatan tambahan. Tahap Akhir: Setelah pelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk memahami bagaimana hasil belajar telah berubah. Instrumen penelitian terdiri dari: Tes Hasil Belajar: Pretest dan posttest digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Observasi: Lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan, khususnya pada kelompok eksperimen. Hasil belajar dianalisis menggunakan uji-t untuk membandingkan skor posttest rata-rata kedua kelompok. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan motivasi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen adalah 65,4, dan meningkat menjadi 85,6 pada posttest. Skor rata-rata kelompok kontrol pada pretest adalah 64,8, dan meningkat menjadi 75,3 pada posttest. Uji-t menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil posttest rata-rata kedua kelompok tersebut signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Pengamatan menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperiensial lebih terlibat dalam diskusi kelompok, termotivasi, dan antusias selama proses pembelajaran. Kegiatan olahraga ringan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menarik. Sebaliknya, siswa dalam kelompok kontrol menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih santai dan penuh perhatian. Integrasi olahraga ringan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, yang membantu siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi saat memahami materi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan fungsi kognitif dan kapasitas belajar siswa. Sementara olahraga ringan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, aktivitas kelompok dalam model STAD memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan kerja sama tim mereka. Hal ini membantu siswa dalam kelompok eksperimen mencapai tingkat pemahaman konseptual yang lebih tinggi daripada dalam kelompok kontrol. Tingkat motivasi dan partisipasi yang tinggi dalam kelompok eksperimen menunjukkan bahwa instruksi yang menarik dan relevan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Model STAD dengan integrasi olahraga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mengembangkan pembelajaran yang lebih tangguh. Studi ini merekomendasikan penggunaan strategi pendidikan yang menggabungkan aktivitas fisik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama untuk materi yang perlu dipahami di bidang seperti bola basket. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk materi lain guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan aktif. Hasil studi ini menunjukkan bahwa paradigma pengajaran STAD- olahraga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif selama proses pengajaran.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang diintegrasikan dengan aktivitas ringan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI, khususnya pada mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memasukkan aktivitas fisik seperti latihan dan permainan sederhana ke dalam model

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Yang Di Integrasikan Dengan Kegiatan Olahraga Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6.

STAD, hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Hal ini didukung oleh peningkatan skor posttest yang rata-rata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan hasil yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Selain itu, pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok lebih terlibat, termotivasi, dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Olahraga ringan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan santai, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar. Dengan demikian, paradigma pembelajaran STAD yang diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial mereka seperti kerja sama tim. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan kegiatan pendidikan yang mendorong aktivitas fisik sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa, baik dalam materi terkait matematika maupun dalam mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman konseptual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education. Buku ini memberikan landasan teoretis tentang berbagai model pembelajaran, termasuk pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Widodo, S. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 101–115. Artikel jurnal ini berisi kajian empiris tentang efektivitas model pembelajaran STAD dalam pembelajaran matematika.
- Indriani, S. (2018). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 9(3), 58-69.
- Azhima, M., Faidah, N., & Indriani, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 101-112.
- Parmin, M., Faidah, N., & Azhima, M. (2020). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 95-104.